

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal ini lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Adanya berbagai pembaharuan dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan seseorang untuk menghafal informasi. Otak seseorang dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika seorang siswa lulus dari sekolah, mereka pintar teoritis tetapi mereka miskin aplikasi. Dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak diarahkan membentuk manusia cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif (Sudarman, 2005).

Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan satu model saja atau monoton akan membuat siswa merasa bosan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Menurut Andayani (2007) penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa, pembelajaran yang monoton, guru kurang kreatif, proses pembelajaran belum efektif dan guru mendominasi proses pembelajaran.

Kondisi seperti di atas juga terjadi di SMA Negeri 1 Babalan. Penulis telah mengamati hal tersebut pada saat penulis mengadakan PPLT di sekolah SMA

Negeri 1 Babalan. Berdasarkan pengamatan penulis, pada umumnya guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah tanya jawab, latihan atau tugas. Model pembelajaran ini merupakan cara penyampaian informasi dengan lisan kepada siswa yang berpusat pada guru dan komunikasi yang terjadi searah, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang mendapat kesempatan untuk menemukan konsep pembelajaran dan hanya bergantung pada guru untuk mendapatkan materi, akibatnya siswa menjadi tidak mandiri. Keadaan kelas yang seperti ini merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak baik, karena siswa terlampau pasif dalam kegiatan pembelajaran dan guru terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga jarang memvariasikan dengan model yang lain, dengan demikian siswa merasa bosan, tidak termotivasi untuk belajar yang membuat siswa menjadi malas, hal ini tidak jarang menimbulkan dampak buruk bagi siswa yakni daya serap siswa akan pelajaran tersebut rendah sehingga hasil belajarnya juga rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 25 siswa kelas XII IA di SMA Negeri 1 Babalan tentang sistem ekskresi, dimana sistem ekskresi merupakan materi pembelajaran yang memiliki konsep – konsep, yang dalam penerapannya diajarkan dengan menggunakan pembelajaran langsung dan materi ini dianggap sulit bagi siswa karena membutuhkan kemampuan untuk mengingat atau menghafal. Masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari ujian akhir semester ganjil yang mencapai rata – rata 70 yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 75 untuk mata pelajaran biologi.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem diskusi atau membuat kelompok diskusi dimana siswa turut berperan aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya serta dapat melibatkan seluruh siswa di kelas. Oleh sebab itu dari berbagai model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model yang tepat untuk sistem ekskresi.

Alasan memilih model pembelajaran diatas karena dengan model NHT dan TPS lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa dibentuk dalam kelompok dimana tanggung jawab masing-masing anggota kelompok sama dalam memecahkan permasalahan yang ada. Dalam model ini, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Keunggulan dari NHT yaitu melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, sedangkan keunggulan dari TPS yaitu setiap siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespons dan saling membantu (Trianto, 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Antara lain, penelitian Prananda (2006) pada sub materi pokok Sistem Indra Manusia di kelas XI IPA dan diperoleh rata – rata hasil belajar siswa pada kelas *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 80,42 sedangkan pada kelas *Think Pair Share* (TPS) sebesar 74,84. Kemudian penelitian yang dilakukan Rizal (2011) dimana nilai siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan, yang sebelumnya 49,74 menjadi 77,69. Hasil penelitian Mutiara (2011) tentang pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 67,65 menjadi 83,28. Dari hasil penelitian tersebut ternyata penggunaan metode NHT dan TPS dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi Biologi.

Dengan menerapkan pengajaran yang menggunakan model seperti diatas telah diciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif didalam kelas, dimana dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia kontruksikan. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk yang “siap” kepada siswa yang akan menerimanya secara pasif.

Hal ini mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian untuk membedakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMA Negeri 1 Babalan, dalam hubungannya dengan upaya peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada siswa dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Dengan Tipe TPS (Think Pair Share) Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan, Pangkalan Berandan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran biologi yang kebanyakan masih berpusat pada guru.
2. Rendahnya prestasi belajar siswa.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Kegiatan belajar yang individual membuat siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan siswa kurang berkembang.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dengan tipe TPS (Think Pair Share) pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang sudah dibatasi maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) pada materi pokok sistem ekskresi

manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan, Pangkalan Berendan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013?

2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan, Pangkalan Berendan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013?
3. Apa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dengan tipe TPS (Think Pair Share) pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan, Pangkalan Berendan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan, Pangkalan Berendan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan, Pangkalan Berendan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dengan tipe TPS (Think Pair Share) pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Babalan, Pangkalan Berendan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan persiapan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran NHT dan TPS.
2. Sebagai masukan bagi guru – guru khususnya guru biologi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi salah satu contohnya dengan menggunakan pembelajaran NHT dan TPS.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdikusi pembelajaran NHT dan TPS sehingga dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui berbagai informasi dengan teman sebaya atau orang lain.
4. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian sejenis dan menggunakan pembelajaran NHT dan TPS dalam penelitiannya.